PERAN STRATEGIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMPN 1 KOTA JAMBI

Irawidiarti[1], Indria Nurfadanti[2], Eva Iryani[3], Mulyadi[4], Mohamad Muspawi[5]

[1]SMPN 1 Kota Jambi
[2,3,4,5]Universitas Jambi
E-mail : irawidiarti66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih natural, rinci, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada kepala sekolah, guru dan tenaga admistrasi sekolah serta berupa dokumentasi sekolah yang bersumber dari profil sekolah, visi-misi, program kerja, serta foto kegiatan guru. Hasil penelitian sebagai berikut (1) Kepala sekolah secara konsisten melibatkan guru dan staf TU dalam proses pengambilan keputusan melalui rapat dan diskusi. Hal ini menciptakan suasana kerja yang demokratis, mengurangi konflik, serta meningkatkan penerimaan terhadap kebijakan yang diambil. (2) Gaya kepemimpinan yang terbuka, komunikatif, dan berbasis musyawarah membuat guru merasa dihargai dan meningkatkan motivasi mereka. Faktor eksternal seperti kebijakan Dinas Pendidikan dan kondisi sekolah turut menentukan kualitas keputusan. (3) Guru menjadi lebih bersemangat, bertanggung jawab terhadap tugas, dan berkomitmen mendukung program sekolah. Staf administrasi juga merasakan kelancaran kerja, sehingga produktivitas sekolah meningkat. (4) Evaluasi setiap akhir semester membantu sekolah mengidentifikasi kebijakan yang efektif maupun yang perlu diperbaiki. Hal ini memastikan keputusan yang diambil tetap relevan dengan kebutuhan guru dan tujuan sekolah.

Kata Kunci : *Pengambilan Keputusan, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Semua pihak yaitu orang tua, praktisi dan pembuat kebijakan setuju menyebutkan bahwa guru sebagai faktor penentu dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (a) menyatakan bahwa standar kinerja bagi guru dalam memenuhi kewajiban profesionalnya, yaitu kewajiban merencanakan pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan bermanfaat serta menilai hasil pembelajaran. Tugas utama guru yang tampak dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk kinerja guru. Guru yang memiliki komitmen kerja tinggi serta memiliki kompetensi unggul menjadi kunci terlaksananya pendidikan berkualitas.

Seperti halnya kinerja pendidik yang merupakan tolak ukur kesuksesan di sebuah institusi pendidikan, peran mereka sangat penting dalam membentuk karakter bangsa atau peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Undang-Undang Dasar dan Pancasila. Kinerja guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitaspendidikan di sebuah institusi, karena hal ini merupakan pendukung dari pembelajaran yang efektif (Slameto, B.S. Sulasmono dan K.W. Wardani, 2017).

Selain itu kinerja guru juga terhubung dengan prestasi guru, dimana elemen-elemen yang mempengaruhi prestasi adalah kepemimpinan manajerial kepala sekolah, disiplin, pendidikan dan pelatihan, budaya organisasi sekolah, dan kompensasi (Rizal, S dan Pasigai, M.A, 2017). Disamping itu, terdapat juga elemen yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi, wewenang dan tanggung jawab, ketertiban dan inisiatif (Rinawati. H, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sebagian di antaranya disiplin, pendidikan dan latihan, suasana kerja, kompensasi, kompetensi manajerial kepala sekolah, tanggung jawab, dan budaya organisasi (Pratama. L, Setiadi. B, 2019). “Kinerja guru ditentukan oleh kompetensi, motivasi dan komitmen yang tinggi untuk melaksnakan tugas” dalam Sudjana, (2012, hal 30). Salah satu parameter kompetensi guru adalah hasil uji kompetensi guru (UKG) untuk mendapatkan kesempatan mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) atau Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan sehingga mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional yang bersertifikasi. Profesionalisme guru terdiri dari penguasaan empat dimensi kompetensi meliputi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Setiap dimensi kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Kinerja guru yang baik akan mampu memberikan dampak positif terhadap kemajuan sekolah.yaitu: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik. Peran penting decision making (pengambilan keputusan) bagi kepala sekolah adalah memecahkan masalah, mengelola sumber daya, memotivasi guru dan staf, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memajukan lembaga pendidikan secara menyeluruh. Keputusan yang tepat memungkinkan sekolah beradaptasi, berinovasi, dan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Implementasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memberikan motivasi, mendengarkan keluhan dari para guru dan memberikan solusi serta menghimbau kepada guru agar selalu disiplin dalam bekerja. Dalam kepemimpinan, pengambilan keputusan yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan produktif. Seorang pemimpin yang baik harus mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai kebajikan yang mendasari tindakan

bawahannya. Kemampuan dalam berinovasi juga sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang efektif. Model pengambilan keputusan yang tepat dapat berkontribusi signifikan terhadap motivasi, produktivitas, dan kepuasan kerja. Dalam lingkungan kerja yang dinamis, keputusan yang diambil berdasarkan data dan analisis yang akurat dapat mengarah pada hasil yang lebih baik. Inovasi dalam pengumpulan dan analisis data memungkinkan untuk seorang pemimpin dalam mendapatkan informasi terkait kinerja guru. Ini memungkinkan pimpinan menjadi lebih fleksibel dalam mengambil keputusan strategis yang lebih tepat. Oleh karena itu, berinovasi dalam proses pengambilan keputusan bukan hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif bagi satuan pendidikan.

Bagaimana suatu satuan pendidikan bisa mencetak guru-guru yang berpotensi dengan kinerja yang baik, tentunya harus adanya variabel-variabel yang mampu menjadi pemicunya, salah satunya yaitu kontribusi pengambilan keputusan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di satuan Pendididkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih natural, rinci, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Kota Jambi, salah satu sekolah menengah pertama negeri unggulan di Kota Jambi.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki manajemen kepemimpinan yang aktif, budaya organisasi yang kuat, serta komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, sebagai berikut: Wawancara: Teknik wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru – guru SMPN 1 Kota Jambi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pengambilan Keputusan kepala sekolah serta dampaknya terhadap lingkungan kinerja guru – guru dan staf di sekolah tersebut. Dokumentasi: Data dokumentasi diperoleh dari dokumen sederhana yang tersedia di sekolah, seperti profil sekolah, visi-misi, program kerja, serta foto kegiatan guru. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara.

Tabel 1. Dukumen Data Wawancara

Rumusan masalah	Indikator wawancara	Responden
Definisi Pengambilan Keputusan	Pemahaman tentang pengambilan keputusan, Langkah – Langkah pengambilan keputusan di sekolah	Kepala Sekolah, Guru, Staf Administrasi
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi	Faktor internal (kepemimpinan, gaya berpikir, kepribadian) dan faktor eksternal (kebijakan,	Kepala Sekolah, Guru

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles et al. (1994) yang terdiri dari tiga langkah: (1) Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan. (2)Penyajian data, yaitu mengorganisasikan data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan data untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penejelasan diatas pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, perumusan alternatif, pemilihan solusi terbaik, dan evaluasi hasil keputusan. Kepala sekolah menekankan pentingnya keterlibatan guru dan staf dalam proses ini agar keputusan yang diambil dapat diterima bersama dan dilaksanakan dengan optimal. Berdasarkan pernyataan dari Purba et al. (2021) bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi pada hakikatnya merupakan suatu proses pemilihan berbagai alternatif yang tersedia, mengevaluasi alternatif yang telah di pilih untuk kemudian diimplementasikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Demikian juga menurut Amalia Rizki & Firmadhani Citra (2002) Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung demokratis dan partisipatif. Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas model pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja guru. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, misalnya, cenderung melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap hasil keputusan. Hal ini mendorong guru untuk lebih aktif berkontribusi dan mereka merasa dihargai, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan juga kinerja secara keseluruhan.

Guru – guru disekolah tersebut sepakat bahwa kepala sekolah memiliki kepribadian yang terbuka dan komunikatif. Faktor kepribadian pembuat keputusan memainkan peran penting dalam efektivitas model pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Pembuat keputusan yang memiliki kepribadian terbuka dan adaptif cenderung lebih baik dalam menerima masukan dari tim, yang dapat meningkatkan kolaborasi dan inovasi. Kepribadian ini memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum melakukan pengambil keputusan, sehingga hasil yang diambil lebih komprehensif serta relevan dengan kebutuhan guru dan organisasi. Selain itu, pemimpin dengan kepribadian yang positif juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan motivasi guru dan keterlibatan guru.

Berdasarkan wanwancara guru- guru di SMPN 1 Kota Jambi, semua guru menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam rapat pengambilan keputusan sekolah berdampak positif terhadap kinerja atau semangat kerja. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pengambilan keputusan berhubungan positif dengan peoduktivitas dan kepuasan kerja, karena guru merasa dihargai dan diakui. Selain itu, pengambilan keputusan kolektif juga dapat memperkuat keadilan prosedural di tempat kerja. Guru yang merasa bahwa proses pengambilan keputusan adil cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka. Hal ini karena mereka melihat bahwa keputusan yang diambil juga mempertimbangkan berbagai perspektif dan kebutuhan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan produktivitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara, keberhasilan model pengambilan keputusan di SMPN 1 Kota Jambi diukur dengan melihat hasil implementasi kebijakan dan evaluasi rutin. Berdasarkan data

tersebut, indikator keberhasilan di SMPN 1 Kota Jambi diukur menggunakan indikator kinerja utama (KPI) yang relevan dengan dunia pendidikan. meliputi: (1) **Produktivitas Guru.** Diukur melalui jumlah dan kualitas perangkat pembelajaran yang diselesaikan tepat waktu (RPP, media ajar), jumlah jam mengajar yang terpenuhi, serta keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah seperti rapat, MGMP, atau pelatihan. (2) **Kualitas Pembelajaran.** Dilihat dari hasil supervisi kepala sekolah, observasi kelas, serta peningkatan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kualitas pembelajaran yang ditunjukkan guru, semakin efektif model pengambilan keputusan yang diterapkan. motivasi, dan kepuasan kerja mereka secara keseluruhan. (3) **Kepuasan Guru.** Dilihat dari hasil supervisi kepala sekolah, observasi kelas, serta peningkatan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kualitas pembelajaran yang ditunjukkan guru, semakin efektif model pengambilan keputusan yang diterapkan. (4) **Efisiensi Waktu Dan Pelaksanaan Program.** Dievaluasi dari seberapa cepat keputusan yang diambil dapat diterapkan tanpa menimbulkan hambatan administratif atau konflik di lapangan. Efisiensi ini mencerminkan keberhasilan koordinasi dan komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan staf. (%). (5) **Evaluasi.** Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah dapat mengukur sejauh mana keputusan tersebut yang telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa keputusan belum memberikan hasil yang optimal, maka dilakukan perbaikan kebijakan atau penyesuaian strategi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga menjadi mekanisme umpan balik untuk meningkatkan kualitas keputusan di masa mendatang. Pendekatan ini membantu menciptakan kebijakan yang semakin efektif, mendukung peningkatan kinerja guru, serta menjaga iklim sekolah tetap kondusif dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1) Pengambilan keputusan di SMPN 1 Kota Jambi bersifat partisipatif. Kepala sekolah secara konsisten melibatkan guru dan staf TU dalam proses pengambilan keputusan melalui rapat dan diskusi. Hal ini menciptakan suasana kerja yang demokratis, mengurangi konflik, serta meningkatkan penerimaan terhadap kebijakan yang diambil.
(2) Efektivitas pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan yang terbuka, komunikatif, dan berbasis musyawarah membuat guru merasa dihargai dan meningkatkan motivasi mereka. Faktor eksternal seperti kebijakan Dinas Pendidikan dan kondisi sekolah turut menentukan kualitas keputusan.
(3) Pengambilan keputusan kolektif berdampak nyata pada kinerja guru. Guru menjadi lebih bersemangat, bertanggung jawab terhadap tugas, dan berkomitmen mendukung program sekolah. Staf administrasi juga merasakan kelancaran kerja ,sehingga produktivitas sekolah meningkat
(4) Evaluasi rutin menjadi kunci keberhasilan keputusan. Evaluasi setiap akhir semester membantu sekolah mengidentifikasi kebijakan yang efektif maupun yang perlu diperbaiki. Hal ini memastikan keputusan yang diambil tetap relevan dengan kebutuhan guru dan tujuan sekolah.

Saran

Bagi Kepala Sekolah, Mempertahankan pola kepemimpinan partisipatif, serta terus menggunakan data hasil evaluasi dan supervisi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan agar kebijakan lebih tepat sasaran.

Bagi Guru, Guru diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan,

khususnya pada kebijakan yang terkait dengan pembelajaran dan kegiatan akademik. Partisipasi ini akan membuat guru merasa dihargai, termotivasi, dan berkontribusi secara maksimal. Guru juga perlu memberikan masukan yang konstruktif dalam rapat atau forum diskusi sekolah agar keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan di kelas.

Bagi Staf Administrasi, Staf administrasi perlu mendukung proses pengambilan keputusan dengan menyediakan data dan dokumen yang akurat dan terkini. Dengan kelengkapan data administrasi yang baik, proses pengambilan keputusan akan lebih efisien dan terukur. Selain itu, staf administrasi juga dapat membantu menyosialisasikan keputusan sekolah kepada pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Djunu, Y., Kaidipang, S. I., Manggis, J., Kaidipang, K., & Mongondow, K. B. (n.d.). *Pengaruh Pengambilan Keputusan Partisipatif, Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Guru Di Smk Se Kabupaten Bolaang Mongondow* Utara.https://akhmadsudrajat.wordpress.com

Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., Mirochina, C., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., & Abstract, B. (n.d.). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2023(25), 595–612. https://doi.org/10.5281/zenodo.10432776

Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (n.d.). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*.

Nasrullah, M., Rumingan, M., & Niswaty, R. (2017). *Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Makassar*. 4(2), 103–110. http://ojs.unm.ac.id/index.php/administrare/index.

Pratama, L Dan Setiadi, B., (2019). *Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru*. Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol.7 No.3 April 2023.

Purba, B., Hasoloan, A., & Yasir, A. (2021). *Komunikasi Organisasi dalam Proses Pengambilan Keputusan di UPT-PTPH Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study, 7(1), 84–95. https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i1.4444

Rahayu, P. (2014). *Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan* (Vol. 2, Issue 1).

Rinawati, H (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Aktivitas Utama Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Malang UB Press.

Rizal, S Dan Pasigai, M.A. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Selatan*. Jurnal Ekonomix, Vol.5 No.2 PP 48-47.

Rifa, A. (n.d.). Prosesn Pengambilan Keputusan.

Sari, A. A., Kirana, A. E. W., Susilowati, R. A. J., Hidayat, R., & Kusuma, I. R. (2024). *Teori Pengambilan Keputusan: Implikasi Teori Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan*. Indonesian Journal of Public Administration Review, 2(2), 8. https://doi.org/10.47134/par.v2i2.3501

Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Susanto, H. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(2). https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028

Slameto, B.S Sulamono Dan K.W Wardani. (2017). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 27 No.2, PP.38-37.